

**HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN AURAL-ORAL
DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH
SPEAKING 2 MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS
BAHASA INGGRIS ANGKATAN 2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :
NUR AZIZAH
190110015

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS (TBI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2023**



**HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN AURAL-ORAL
DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH
SPEAKING 2 MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS
BAHASA INGGRIS ANGKATAN 2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

NUR AZIZAH

190110015

Pembimbing:

1. Dr. Jamaluddin, S.Pd., M.Pd.I.
2. St. Rahmaniah Bahrin, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS (TBI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : 190110015

Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Sinjai, 17 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Nur Azizah

NIM : 190110015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Hubungan antara Pendekatan Aural-Oral dengan Hasil Belajar pada Mata Kuliah *Speaking 2* Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2022, yang ditulis oleh Nur Azizah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190110015, Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
St. Rahmaniah Bahrin, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Tahir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nur Azizah. *Hubungan Antara Pendekatan Aural-Oral Dengan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Speaking 2 Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2022*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Dalam penelitian ini akan diketahui apakah terdapat hubungan antara pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar pada mata kuliah speaking 2 mahasiswa program studi tadris bahasa inggris angkatan 2022. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi tadris bahasa Inggris angkatan 2022.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 17 mahasiswa tadris bahasa Inggris angkatan 2022 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah Hubungan Pendekatan Aural-Oral Terhadap Hasil Belajar Speaking 2 Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2022. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket pendekatan Aural-Oral. Data analisis dengan menggunakan statistic prasyarat dan uji korelasional.

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan Aural-Oral memiliki hubungan terhadap hasil belajar pada mata kuliah Speaking 2 mahasiswa tadris bahasa Inggris angkatan 2022. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis korelasi sederhana, dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan/korelasi, dan nilai rhitung sebesar 0,779 lebih besar dari nilai rtabel 0,482 dengan $N = 17$ pada taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang positif antara pendekatan Aural-Oral terhadap hasil belajar pada mata kuliah Speaking 2 mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022.

Kata Kunci : *Aural-Oral, Hasil, Speaking, Mahasiswa*

ABSTRACT

Nur Azizah. The Relationship Between the Aural-Oral Approach and Learning Outcomes in the Speaking Course for 2 Students of the English Education Study Program Class of 2022. Thesis. English Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan, 2023.

This research aims to determine the relationship between the Aural-Oral approach and learning outcomes in the Speaking 2 course for students of the English Education Study Program Class of 2022. The subjects of this research were students of the English Education Study Program Class of 2022.

This research is correlational research with a research approach, namely a quantitative approach. The research sample was 17 students of English Education Class of 2022 in the even semester of the 2022/2023 Academic Year. The object of this research is the relationship between the Aural-Oral Approach and the Learning Outcomes in the Speaking 2 of English Education Students Class of 2022. The data collection technique uses an Aural-Oral approach questionnaire. Data analysis used prerequisite statistics and correlational tests.

The results of the data obtained show that the Aural-Oral approach has a relationship with learning outcomes in the Speaking 2 course for English Education Students Class of 2022. This can be proven from the research results obtained through simple correlation analysis which resulted in a significance value of $0.000 < 0.05$, which if the significance value is smaller than 0.05 then there is a relationship/correlation, and the calculated r value of 0.779 is greater than the r table value of 0.482 with $N = 17$ at a significance level of 5%. In this case, it can be concluded that there is a positive relationship between the Aural-Oral approach and learning outcomes in the Speaking Course 2 for English Education Study Program Students Class of 2022.

Keywords: Aural-Oral, Results, Speaking, Students

مستخلص البحث

نور عزيزة. العلاقة بين النهج السمعي الشفهي ونتائج التعلم في مقرر التحدث لطلاب قسم تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٢. الرسالة العلمية. قسم تعليم اللغة الإنجليزية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين النهج السمعي الشفهي ونتائج التعلم في مقرر التحدث لطلاب قسم تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٢. كان موضوع هذا البحث طلاب برنامج دراسة تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٢.

هذا البحث هو بحث ارتباطي بمنهج بحثي، أي منهج كمي. كانت عينة البحث ١٧ طالبًا من طلاب قسم تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٢ في الفصل الدراسي الزوجي من العام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٢. الهدف من هذا البحث هو العلاقة بين النهج السمعي الشفهي ونتائج التعلم في دورة التحدث ٢ لطلاب تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٢. تستخدم تقنية جمع البيانات استبيان النهج السمعي الشفهي. استخدم تحليل البيانات إحصاءات للمتطلبات الأساسية واختبارات الارتباط.

تظهر نتائج البيانات التي تم الحصول عليها أن النهج السمعي الشفهي له علاقة بنتائج التعلم في دورة التحدث ٢ لطلاب تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٢. يمكن إثبات ذلك من نتائج البحث التي تم الحصول عليها من خلال تحليل الارتباط البسيط الذي أسفر عن قيمة دلالة $0.000 > 0.005$ ، والتي إذا كانت قيمة الدلالة أقل من 0.05 فهناك علاقة/ارتباط، وقيمة r المحسوبة 0.779 أكبر من قيمة $r_{\text{table}} 0.482$ مع $N = 17$ عند مستوى دلالة 5% . في هذه الحالة، يمكن الاستنتاج أن هناك علاقة إيجابية بين النهج السمعي الشفهي ونتائج التعلم في دورة التحدث ٢ لطلاب برنامج دراسة تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٢.

الكلمات الأساسية: السمعية الشفهية، النتائج، التحدث، الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

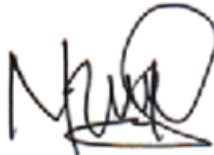
Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalm-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan dukungan dan doa yang tiada habisnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai ;
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd. Wakil Rektor 1, Dr. Rahmatullah, M.A. Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Bapak Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Ibu Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Bapak Dr. Jamaluddin, S.Pd., M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Ibu St. Rahmaniah Bahrin, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 17 Juli 2023

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Nur Azizah', with a large circular flourish at the end.

Nur Azizah

NIM : 190110015

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
B. Hasil penelitian yang relevan	41
C. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46

B. Definisi Variabel Penelitian	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	54
G. Analisis Instrumen Penelitian	59
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	70
C. Pembahasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian TBI Angkatan 2022.....	49
Tabel 3.2 Sampel Penelitian TBI Angkatan 2022.....	50
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pendekatan Aural-Oral.....	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pendekatan Aural-Oral.....	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Pendekatan Aural-Oral.....	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Pendekatan Aural-Oral dan Hasil Belajar	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Pendekatan Aural-Oral dan Hasil Belajar.....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Pendekatan Aural-Oral dan Hasil Belajar	78
Tabel 4.6 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	80
Tabel 4.7 Analisis Korelasi Sederhana	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket

Lampiran 2 Rubrik penilaian berbicara (Speaking)

Lampiran 3 Tes lisan Speaking

Lampiran 4 Hasil tes lisan Speaking

Lampiran 5 Distribusi Nilai Rtabel

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Angket Pendekatan Aural-Oral

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Pendekatan Aural-Oral

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Pendekatan Aural-Oral

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas Pendekatan Aural-Oral

Dan Hasil Belajar

Lampiran 10 Hasil Uji Linearitas Pendekatan Aural-Oral Dan
Hasil Belajar

Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana Pendekatan
Aural-Oral Dan Hasil Belajar

Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 13 Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menyiapkan generasi muda dalam menghadapi perkembangan jaman di era global. Pendidikan merupakan salah satu tuntutan mendasar bagi semua orang untuk mengembangkan akal budinya (Khaerunnisa dkk., 2022). Secara praktis, teori pendidikan atau teori belajar dapat dipandang sebagai suatu konsep umum atau sebagai sekumpulan prinsip-prinsip yang saling berkaitan yang berfungsi untuk menjelaskan berbagai fakta dan hasil yang berkenaan dengan peristiwa belajar (Syukron, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang ada dalam keseharian yang dilalui oleh orang tanpa mengenal usia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 pasal (1) tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran

secara aktif mengembangkan potensi diri dengan berbagai keterampilan lainnya yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003). Pendidikan disini diartikan sebagai suatu kegiatan terencana yang ditempuh guna menjadikan anak bangsa sebagai muda mudi yang cerdas.

Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam hidup manusia, utamanya pada kehidupan yang sudah modern ini. Pendidikan diakui sebagai suatu hal yang dapat mencerminkan kepintaran seseorang dan produktivitas lainnya. Pendidikan memiliki peran dan fungsi untuk membantu perkembangan diri dari peserta didik, pengembangan karakteristik pribadinya kearah yang lebih baik, kecakapan serta peningkatan kompetensi diri. Sarana pendidikan ditempuh manusia guna untuk mendapatkan hal yang bermanfaat bagi dirinya juga orang-orang yang disekitarnya. Dalam islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Al-Qur'an.

Pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat seorang pengajar dan peserta didik dimana pendidikan memiliki peran dan fungsi yang dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Belajar dan mengajar merupakan proses yang saling

berkaitan, dimana terdapat proses menerima pengetahuan dari pengajar kepada pembelajar.

Dalam proses meningkatkan *skill* peserta didik, dibutuhkan usaha yang optimal kedepannya, dibutuhkan suatu proses yang panjang serta kesabaran dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan juga berarti alat yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki kualitas tinggi. Semakin tinggi pendidikan seorang anak semakin tinggi pula pengetahuan anak tersebut.

Pendidikan memiliki unsur yang dalam mencapai tujuan pembelajarannya ada figur seorang guru dan dosen. Guru dan dosen ini memiliki peran orang tua kedua bagi siswa. Guru dan dosen sebagai tokoh dengan kewajiban memberikan penampilan yang bisa dicontoh oleh peserta didiknya sehingga mereka dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan kaidah dan norma yang digunakan dalam dunia pendidikan (Jamaluddin dkk., 2022). Berdasarkan hal tersebut penampilan seorang dosen pun sangat mempengaruhi jalannya suatu proses pembelajaran yang dapat dicontoh dan dilihat oleh pelajar atau mahasiswa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, bab 1, pasal (1) tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi serta menilai peserta didik dalam dunia pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Indonesia, 2003). Sedangkan Dosen adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengembangkan, mentransformasikan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Indonesia, 2003). Dalam hal ini Guru dan Dosen memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya seorang pengajar pembelajaran tidak akan bisa berlangsung dengan baik, terutama di dunia kampus yang tentunya sangat berbeda dengan dunia sekolah.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru maupun dosen tentunya mempunyai metode atau pendekatan dalam mengajar khususnya pada pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa dikenal dengan berbagai konsep, pendekatan, teknik dan strategi. Namun, pendekatan disini strateginya memanfaatkan teori yang diambil dari beberapa

bidang keilmuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Rianie, 2015) menyatakan pendekatan adalah (1) proses perbuatan atau cara mendekati, (2) mengadakan hubungan dengan orang diteliti dalam rangka aktivitas penelitian dengan menggunakan metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Dalam bahasa Inggris pendekatan dikenal dengan “Approach”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam hal mendekati sesuatu. Maka jika dikaitkan dengan pendekatan pendidikan artinya suatu proses perbuatan, kegiatan dan cara mendekati bidang pendidikan sehingga dipermudah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Jika dalam kegiatan pembelajaran, metode dapat difungsikan sebagai cara mendidik, maka pendekatan disini berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut dapat berjalan mudah dan berhasil.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu kendala jika pendekatan yang digunakan tidak sesuai dan dapat menyebabkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas dalam pembelajaran bahasa Inggris karena pendekatan dalam pembelajaran merupakan jalan

yang ditempuh seorang dosen untuk mengajar pelajaran pada mahasiswanya.

Dari titik awal, muncul beberapa pendekatan dimana pendekatan menunjukkan adanya sesuatu yang sedang berkembang tetapi tidak memerlukan verifikasi secara terus menerus. Fokus utamanya adalah pada asumsi tentang hakekat bahasa, pendidikan bahasa dan pembelajaran bahasa. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah asumsi yang didasarkan pada prinsip belajar mengajar.

Pendekatan Aural-Oral ini memandang bahasa merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah-pisahkan. Pendekatan ini menggunakan metode pengajaran yang bersifat lisan *Direct Method* terdiri dari bagaimana siswa di dorong untuk berbicara tentang bahasa yang mereka pelajari dalam kaitannya dengan bahasa orang lain (Aural) dan memastikan bahwa mahasiswa dapat menggunakan bahasa tersebut dengan jelas secara lisan (Oral) (Syukron, 2019). Hal ini didasarkan dengan adanya faktor kebiasaan yang lahir dari sebuah kebiasaan yang sering diulang begitu pula dengan pembelajaran Bahasa asing atau bahasa Inggris dimana mereka diajarkan untuk

belajar dengan cara dilakukan secara berulang hingga akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Aural-Oral untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka. Pendekatan ini mengakui bahwa tulisan hanyalah representasi dari bahasa lisan, sedangkan bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan. Atas dasar pemahaman ini, bahasa merupakan alat pertama digunakan ketika berbicara. Oleh karena itu, sebelum mengajar membaca dan menulis, pengajaran bahasa harus dimulai dengan memodelkan bunyi bahasa untuk memperdengarkan kepada mahasiswa dengan membentuknya menjadi kata atau frasa dan terakhir menyuruh mahasiswa melafalkannya.

(Nurkholis & Munawwaroh, 2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode Aural-Oral paling efektif dalam pembelajaran bahasa karena didasari oleh prinsip-prinsip linguistik, seorang pengajar harus mengingat keutuhan, empat unsur dan segi kemampuannya dalam mengajar bahasa Inggris. Mengingat bahwa bahasa pada hakikatnya adalah ujaran-ujaran yang terdiri dari bunyi-bunyi ujaran yang dapat didengar setelah diucapkan,

pendekatan Aural-Oral memungkinkan diterapkannya strategi pengajaran yang sejalan dengan hakikat bahasa.

Untuk terlibat dalam sebuah percakapan atau berinteraksi dengan sesama, orang membutuhkan sebuah alat seperti media atau sarana untuk menyampaikan ide apapun yang mereka miliki, informasi yang mungkin mereka miliki, atau saran yang mungkin mereka miliki. Alat, sarana, atau media yang dimaksud yaitu bahasa (Mustika & Lestari, 2020). Dalam pembelajaran bahasa orang lain, Mahasiswa harus melawan *mood* belajar mereka yang kadang tidak gampang dan membosankan bagi anak-anak milenial saat ini, hal yang dapat menguntungkan dalam proses pembelajaran bahasa adalah karena sekarang anak-anak bisa terhubung dengan siapa saja di dunia ini maka dari itu mereka bisa belajar berbahasa asing dari *gadget* mereka. Pembelajaran bahasa saat ini bisa mereka dapatkan dimana saja bisa dengan melalui musik, film dan konten-konten kreatif yang berhubungan dengan bahasa asing.

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi. Dimana mata pelajaran bahasa ini memiliki tujuan dan peran yang begitu penting dalam pengembangan pengetahuan

mahasiswa, terkhusus dalam bidang komunikasi. Menurut Hani Atus Sholikhah, (2015) dalam (Handoyo, 2018) mengartikan bahasa adalah fitrah yang diberikan Tuhan kepada umat manusia, karena bahasa sangatlah penting tanpa ada bahasa manusia tidak akan bisa saling berinteraksi dengan sesamanya.

Behadorfar dan Omidfar dalam (Bahrin, 2020) keterampilan berbicara dapat dimaksudkan sebagai keterampilan berbicara yang baik saat pendengar dapat memahami kata-kata yang diucapkan oleh pembicara. Dalam berbicara ekspresi diri sama mudahnya dengan kita berpikir sebelum berbicara karena pada dasarnya manusia berbicara menggunakan bahasa yang mereka pahami untuk mengekspresikan diri mereka. Dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar negeri tentunya pelajar maupun mahasiswa bertemu dengan berbagai orang yang berbeda budaya dan bahasanya dalam hal ini pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa asing yang merupakan bahasa internasional yang akan dibahas penulis dalam penelitiannya.

Belajar bahasa Inggris di setiap jurusan merupakan hal penting yang harus diketahui untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia profesi

mereka. Alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan hal yang paling penting dalam berhubungan dengan orang lain adalah bahasa. Manusia mengekspresikan ide yang mereka miliki dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan (Syahira, 2022). Apa yang ada dalam pikiran, apa yang dikatakan, apa yang dilakukan, apa yang disampaikan merupakan cerminan hidup seseorang dalam berbahasa.

Untuk bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik secara lisan dan tulisan maka seorang mahasiswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan dalam berbahasa yaitu: keterampilan, membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan berbicara saat ini menjadi sorotan utama. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa haruslah melibatkan peran aktif pembelajar, dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk berbicara bahasa Inggris selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengesampingkan rasa malu, takut dan tidak berani pada diri pembelajar.

Keterampilan dalam berbicara bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting karena merupakan alat

berpikir dan berkomunikasi sebagai tujuan diselenggarakannya mata kuliah *speaking* di jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIM Sinjai. (Astuti, 2019) Menyatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan hal yang harus dikuasai oleh mahasiswa khususnya mahasiswa yang belajar mengenai bahasa asing yaitu bahasa Inggris yakni keterampilan berbicara (*speaking skill*).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh seseorang, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak dapat membaca menjadi dapat membaca, dari yang tidak tau bicara menjadi dapat berbicara dan sebagainya (Wahab & Rosnawati, 2021). Setelah proses pembelajaran berlangsung tentunya terdapat sebuah evaluasi untuk mengetahui hasil belajar pada mahasiswa, hasil belajar adalah sejumlah hasil akhir yang diperoleh mahasiswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar dalam hal ini tidak hanya tentang penguasaan teori pada mata pelajaran saja tetapi juga penguasaan kebiasaan, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan serta kesenangan (Handoyo, 2018). Secara umum yang dimaksud dengan hasil belajar mahasiswa adalah

kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar.

Ramadana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara metode pembelajaran, motivasi belajar dengan hasil belajar. dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa suatu pendekatan atau metode yang digunakan dapat memiliki hubungan yang besar terhadap hasil belajar (Ramadana, 2017).

Ada berbagai macam upaya yang dilakukan oleh dosen agar mahasiswa dapat memahami dan menangkap materi pelajaran. Tapi hal ini masih kurang tercapainya tujuan pembelajaran *Speaking*, dimana hal itu bisa dilihat dari hasil belajar *Speaking* dikelas. Rendahnya hasil belajar seseorang disebabkan karena pembelajaran yang masih kurang aktif dan hanya berpusat pada seorang pengajar saja serta materi yang disampaikan kurang menarik sehingga menyebabkan pelajar kurang aktif dan tidak ikut serta dalam proses pembelajaran (Saragih & Damanik, 2022).

Adapun beberapa kesulitan yang menyebabkan mahasiswa kurang aktif dalam kelas. Kesulitan tersebut mencakup hal-hal dalam mengungkapkan kosakata baru dan ungkapan-ungkapan baru yang mereka dapat serta mengekspresikan kembali ide yang mereka dapatkan.

Mahasiswa yang berbicara bahasa Inggris harus memiliki kosakata yang banyak, pengucapan yang baik, dan kepercayaan diri yang kuat. Sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mengajar dosen sehubungan dengan masalah ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu dosen Tadris Bahasa Inggris yang mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi serta kemampuan berbicara (Speaking) bahasa Inggris pada mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022 masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat adanya Hubungan antara penggunaan pendekatan Aural-Oral dengan Hasil Belajar yang diperoleh mahasiswa. Dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Pendekatan Aural-Oral Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2022”.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar pada mata kuliah Speaking 2 mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar pada mata kuliah Speaking 2 mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu pendidikan.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
- c. Untuk mengetahui hasil belajar Mahasiswa program studi Tdri Bahasa Inggris angkatan 2022.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini menjadi data fakta yang dapat berguna bagi para praktisi pendidikan dan lembaga yang diteliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini menjadi sebuah referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan keilmuan berupa kecerdasan berbicara bahasa Inggris pada

pembelajaran *Speaking* pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris.

- c. Hasil penelitian ini menjadi sebuah pengalaman untuk memperluas pengetahuan tentang pendekatan Aural-Oral terhadap hasil belajara *Speaking* Mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Pendekatan

a. Definisi pendekatan

Pendekatan dalam bahasa Inggris dapat diartikan juga sebagai *Approach* yang dalam pengajaran bahasa dipahami sebagai asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa, serta belajar bahasa (Purwokerto, 2008). *Approach* dikenal dengan pendekatan adalah sekumpulan rencana yang memiliki hubungan erat bagaimana materi pelajaran disajikan dan tidak bertentangan satu sama lain, Dalam hal ini pendekatan sama dengan metode (Nurkholis & Munawwaroh, 2021). *Approach* atau pendekatan itu bisa diartikan sebagai sesuatu yang digunakan dalam melakukan pembelajaran. Dalam suatu pendekatan dapat melahirkan beberapa metode dan metode bisa melahirkan beberapa teknik pula.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan secara umum dan langsung terdiri dari langkah-langkah metode

pengajaran yang digunakan (Fajriah, 2022). Pendekatan dalam hal ini sama dengan metode. Metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran juga berbeda-beda sesuai dengan level pengajarannya. Menurut (Aditya, 2016), metode dalam proses pembelajaran dapat dilihat sebagai cara untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan nyata yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Rianie, 2015) mengatakan bahwa pengertian pendekatan masih diperdebatkan dan melahirkan dua kelompok besar. Pertama, memandang atau dihipotesiskan dengan dan bagaimana cara menghampiri atau memandang fenomena dalam hal ini budaya dan sosial pendekatan disini menjadi perspektif atau sudut pandang. Kedua, pendekatan berarti sudut pandang disiplin ilmu. Maka jika disebut studi islam dengan pendekatan sosiologis sama halnya dengan pendekatan sosiologis yang mengkaji islam dengan pendekatan sosiologis.

Pendekatan yang digunakan seorang pengajar kepada mahasiswanya merupakan

pendekatan yang berbeda-beda satu sama lain. Ada dua macam alasan terhadap perbedaan tingkat pendekatan yaitu:

- 1) Sebuah pendekatan secara definitif bersifat dinamis dan oleh karena itu terdapat beberapa prinsip sebagai akibat pengalaman dan pengamatan seseorang,
- 2) Dalam pemerolehan bahasa kedua dan pedagogie selalu menghasilkan temuan-temuan yang tunduk terhadap interpretasi ketimbang memberikan bukti yang sifatnya untuk menyimpulkan (Rosyidi & Ni'mah, 2012).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dapat simpulkan bahwa pendekatan adalah cara yang dinamis untuk memperoleh bahasa kedua. Interaksi antara pendekatan seorang pengajar didalam ruang kelas, ketika seorang pengajar meraskan ada kebutuhan pelajar yang baru maka pengajar akan mencoba teknik pendekatan yang baru.

- b. Jenis-jenis Pendekatan dan metode mengajar bahasa asing

Dalam pembelajaran bahasa asing terutama Bahasa Inggris, seorang pengajar dapat menggunakan berbagai metode dalam pengajarannya dan tentunya metode yang digunakan itu berbeda-beda tergantung standar mahasiswa yang diajar atau materi yang diajarkan, berikut metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa asing (Ningsih, 2021):

1) Grammar Translatoin Method (GTM)

Dunia pembelajaran bahasa asing telah menggunakan strategi ini sejak awal. Pendekatan ini lebih menekankan pada *grammar* tata bahasa. Ada terjemahan atau terjemahan yang digunakan untuk kosa kata selain tata bahasa. Saat mengajar membaca, menulis dan kosa kata dalam bahasa Inggris, dosen akan melarang penggunaan rumus, dalam materi terkait tata bahasa dan kemudian menggunakan terjemahan.

2) Audio Lingual Method

Salah satu teknik yang dapat membantu mahasiswa belajar bahasa Inggris dengan cepat adalah metode Audio Lingual.

Metode ini dikenal juga sebagai pendekatan Aural-Oral dimana tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang mengajarkan pelajar untuk belajar mengungkapkan sebuah kata atau kalimat yang telah didengarnya dalam bahasa sendiri tanpa melihat teks.

3) Silent Way

Ide di balik metode ini sangat mirip dengan metode Audio-Lingual. Aspek yang menarik dari strategi ini adalah bahwa strategi ini juga mendorong pelajar untuk mengembangkan standar internal yang membantu mereka mengenali dan memperbaiki masalah penggunaan bahasa Inggris mereka sendiri.

4) Total Physical Response

Dalam pendekatan ini dosen melakukan berbagai tugas seperti berjalan, duduk, menumpuk buku, memegang barang atau menulis. Namun dosen mengajarkan hal tersebut terlebih dahulu kepada mahasiswa

dalam bahasa Inggris kemudian mahasiswa diharapkan mampu menirunya (Yamin, 2017).

Dari beberapa macam metode atau pendekatan yang digunakan dosen dalam proses pembelajarannya, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan Aural-Oral atau metode Audiolingual dimana dalam pendekatan ini mahasiswa diajarkan untuk terus aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pelafalan dan kosakata baru dalam pembelajaran *Speaking*.

2. Pendekatan Aural-Oral

a. Definisi pendekatan Aural-Oral

Metode Aural-Oral bersifat (aural) dan (oral), dimana (aural) yaitu dapat menimbulkan daya tangkap pendengar terhadap bahasa yang di dengarnya dari ucapan orang lain dan mengerti apa maksudnya, sedangkan (oral) memiliki makna adanya kegiatan agar seorang pelajar dapat menggunakan bahasa secara lisan dalam pergaulan, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa Arab atau bahasa-bahasa lainnya (Nurkholis & Munawwaroh, 2021). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan

bahwasannya pendekatan Aural-Oral itu adalah kegiatan belajar mengajar mahasiswa dalam melatih bagaimana kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicaranya dalam belajar Speaking mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022.

Metode Audiolingual (Aural-Oral/Audiolingual method) pertama kali muncul di Amerika Serikat (AS). Sebagai akibat dari kemunduran militer AS pada saat itu, kekuatan baru sangat membutuhkan karyawan yang dapat berbicara bahasa lain dan dapat ditempatkan di negara-negara seperti Cina, Prancis, Belanda dan tetangga kolonial mereka. Yaitu orang-orang yang mampu bekerja sebagai penerjemah, asisten-asisten dalam badan penerjemahan dokumen-dokumen dan pekerjaan lainnya yang memerlukan komunikasi langsung dengan penduduk setempat (Sardiyanah, 2019). Maka tahun 1950-an muncullah metode Audiolingual (Aural-Oral) yang sangat populer digunakan dalam pengajaran bahasa asing.

Pendekatan Aural-Oral atau yang dikenal dalam bahasa Inggris yaitu metode

Audiolingual. Fries, seorang profesor di American University of Michigan, mendapat pujian karena menciptakan pendekatan Audiolingual. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan dari linguistik dan struktural menurut Brook dalam (Najib, 2021). Ada empat tujuan pembelajaran bahasa asing yaitu listening, speaking, reading dan writing. Dengan demikian pendekatan Aural-Oral dilakukan dengan tahapan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam pendekatan Aural-Oral mempertimbangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis selain bagaimana seorang pengajar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan proses pemerolehan bahasa seperti halnya pada pendekatan Aural-Oral berbagai teknik dapat digunakan, teknik yang dapat digunakan antara lain metode mendengar/Aural (audiolingual method) dan metode berbicara secara lisan (oral method) (Nurkholis & Munawwaroh, 2021). Berikut ini penjelasan mengenai pendekatan Aural dan Oral:

1) Audiolingual (Aural) method

Tujuan utama penggunaan metode ini dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris ini adalah kemahiran kemampuan mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti arti sebuah kata atau kalimat yang diucapkan (Fajriah, 2022). Suara atau kalimat-kalimat bahasa asing yang berulang kali terdengar ditelinga, menghasilkan harmoni dan kejelasan. Sekalipun pembahasannya terkesan cepat dan bertele-tele serta menggunakan kata atau huruf yang sulit dipahami, akan mudah dipahami jika telinga sudah terbiasa dan peka terhadap bahasa/ucapan. (Yani, 2016) Pada penggunaan metode ini harus lebih banyak berlatih mendengarkan (listening) baik melalui ucapan sendiri, music, video, film dan sebagainya.

2) Oral method

Dengan pendekatan ini, penekanannya pada latihan lisan atau komunikasi mulut ke mulut. Persiapkan mulut untuk berbicara dengan jelas dan berlatih. Latihan dalam menyusun kata,

membuat kalimat, lalu mengucapkannya kembali dengan berbicara secara lisan (speaking). Lily dalam (Mustika & Lestari, 2020) membekali siswa dengan teknik pemecahan masalah adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dari pendapat tersebut maka penggunaan metode Aural-Oral ini untuk melatih mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Penulis akan fokus mengkaji kedua metode tersebut yaitu metode Aural-Oral untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat berkomunikasi secara efektif secara lisan dan memiliki pelafalan yang tepat.

b. Prinsip-prinsip Aural-Oral Approach

Berikut beberapa prinsip dalam pendekatan Aural-Oral (Fajriah, 2022):

- 1) Pelajar diharuskan mendengarkan (listening), kemudian berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).
- 2) Tata bahasa yang disajikan harus berbentuk pola kalimat atau dialog-dialog dengan tema topik sehari-hari.

- 3) Semua unsur bahasa harus disajikan dengan urutan dari yang mudah ke yang sukar.
- 4) Segala kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon sebisa mungkin dihindari
- 5) Kegiatan pembelajaran bahasa dilakukan dengan teknik pengulangan.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut seorang pembelajar akan dilatih bagaimana kemampuan mereka dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis sebuah dialog yang telah disajikan.

c. Langkah-langkah pembelajaran Aural-Oral

Pendekatan Aural-Oral ini beranggapan bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan apa yang diucapkan. Maka ujaran adalah bahasa pertama, untuk memulai pengajaran bahasa dengan memainkan musik atau suara dari bahasa asing, diikuti dengan instruksi sebelum mengajar mahasiswa membaca dan menulis (Fajriah, 2022).

Berkembangnya komunikasi yang menghubungkan antar individu yang satu dengan yang lain serta kebutuhan bahasa yang digunakan

dalam berkomunikasi langsung merupakan tujuan utama lahirnya pendekatan ini. Berikut ada beberapa proses pengajaran dengan pendekatan Aural-Oral (Aeni, 2007) :

- 1) Menyajikan percakapan singkat atau teks yang dibacakan di depan kelas, memungkinkan mereka untuk mendengarnya tanpa harus membaca teks
- 2) Penghafalan dan peniruan dialog atau teks pendek dengan menggunakan teknik menyamakan bacaan pengajar kalimat perkaliat secara klasikal sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut.
- 3) Pola kalimat yang disajikan terdapat dalam dialog atau bacaan pendek terutama yang dianggap sukar, karena ada beberapa struktur atau ungkapan yang berbeda dengan struktur dalam bahasa ibu atau bahasa Indonesia.
- 4) Teks bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Para pelajar mengungkapkan kembali dialog yang sudah dihafalkan didepan kelas

- 5) Pembentukan kalimat yang berbeda namun artinya tetap sama dengan pola kalimat yang telah dipelajari.

Dengan Pendekatan Aural-Oral ini pembelajar dapat meningkatkan kemampuan speaking dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris diluar kelas juga hingga bertemu dengan prospek kerjanya nanti.

d. Kelebihan dan kelemahan Pendekatan Aural-Oral

Ada beberapa kelebihan pendekatan Aural-Oral, yaitu (Sardiyannah, 2019):

- 1) Membantu pelajar dalam mengembangkan kemampuan oralnya.
- 2) Membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih mudah dan menarik
- 3) Suasana kelas hidup, karena peserta terus menerus merespon stimulus pengajar
- 4) Pelajar mempunyai pelafalan yang bagus

Selain memiliki banyak kelebihan pendekatan ini memiliki kelemahan seperti (Fajriah, 2022):

- 1) Keaktifan mahasiswa dalam kelas hanyalah keaktifan semu karena mereka hanya merespon dosen,
- 2) Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan lancar hanya pada saat kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya,
- 3) Respon mahasiswa cenderung mekanis, seringkali kurang mengerti makna dari kalimat yang diucapkannya,
- 4) Mahasiswa mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat memberikan penjelasan bagaimana keunggulan dan kelemahan dari pendekatan Aural-Oral, perlu diketahui bahwa setiap pendekatan dan metode dalam pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dan tidak semua metode atau pendekatan yang ditemukan oleh beberapa tokoh pendidikan itu bisa digunakan karena memungkinkan adanya biaya yang sangat mahal. Akibatnya, penulis penelitian ini memilih menggunakan pendekatan Aural-Oral untuk

melihat hubungannya terhadap hasil belajar *Speaking* mahasiswa.

3. Hasil Belajar

a. Definisi hasil belajar

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif dihasilkan dari pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang disengaja atau direncanakan (Nurrita, 2018). Hasil belajar merupakan output berdasarkan suatu hubungan tindak belajar dan tindakan mengajar (Ikhsan, 2019). Nilai memberikan informasi tentang seberapa baik siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar merupakan hasil belajar, Dimyati dan Mudjiono dalam (Sobron dkk., 2019).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas penulis dapat simpulkan bahwa penilaian hasil belajar dari peserta didik didapatkan berdasarkan aspek-aspek perilaku yang tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, ketika siswa belajar tentang konsep, maka perubahan dalam cara melakukan sesuatu dianggap sebagai penerapan konsep. Dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa secara terus menerus

diperlukan untuk mencapai tingkat pembelajaran yang diinginkan. Melalui kegiatan ini, siswa akan belajar banyak tentang bagaimana mereka bisa saling berinteraksi satu sama lain untuk mendapatkan kesimpulan yang baik dan benar.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh seorang individu setelah proses belajar mengajar berlangsung, dimana dalam hal ini dapat memberikan pengaruh perubahan terhadap tingkah laku baik itu secara pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2014). Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah mengalami aktivitas belajar mengajar (Chatrina, 2014). Hasil belajar adalah suatu kompetensi yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang pengajar di kelas tertentu (Sudjana & Rifai, 2011). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sudjana (2005) dalam (Rohman dkk., 2021) hasil belajar terbagi atas 3 ranah, yaitu ranah Kognitif, Ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Karena hasil belajar siswa bukan hanya sebagai indikasi keberhasilan, tetapi penting untuk dipahami baik oleh individu maupun kelompok. Mereka juga berguna untuk guru yang berkomitmen untuk keberhasilan siswa mereka sebagai cara untuk mengukur kemampuan guru dalam mengajar. Hasil belajar setiap individu berbeda dengan individu lainnya meskipun materi yang disampaikan sama.

Adapun prestasi hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebagai hasil evaluasi, yaitu hasil usaha yang dilakukan oleh mahasiswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran *Speaking* dengan mengimplementasikan pendekatan yang disebut pendekatan Aural-Oral yang didasarkan pada lembar observasi, angket dan dokumentasi hasil belajar. Hal ini disebutkan agar sebelum mahasiswa mempraktikkan kemampuan *speaking* nya ketika bertemu dengan prospek kerjanya nanti terlebih dahulu mereka mengetahui dan memahami

ilmunya. Evaluasi belajar tersusun secara terencana untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh dosen.

Speaking adalah proses yang membutuhkan pengamatan, kesabaran, kesepakatan, latihan serta gaya berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bahasa lisan, Sajaril, dkk dalam (Syahira, 2022). Dari pendapat tersebut bisa diartikan bahwa bahasa itu sangat relatif tergantung dari seberapa sering kita mengucapkannya.

Hasil penelitian Wahyuni mengatakan bahwa *Speaking* merupakan kegiatan yang lebih sulit daripada membaca dan mendengarkan karena membutuhkan pemikiran tentang kata-kata yang anda gunakan untuk membuat frasa agar dapat dipahami (Wahyuni dkk., 2022). Sebagaimana mahasiswa membenarkan hal tersebut dikarenakan dalam pelafalan bahasa Inggris kadang tidak sesuai dengan tulisannya. Sedangkan *Speaking* merupakan kemampuan linguistik yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa. Untuk itu penulis

menarik pelajaran *Speaking* ini untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi mahasiswa dengan dosennya. Jika dilihat dari sisi mahasiswanya, hasil belajar merupakan perkembangan mental yang sudah agak baik dibanding dengan sebelum belajar, yang terlihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotornya. Menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu (Nabillah & Abadi, 2019):

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif termasuk mengingat dan mengenali fakta-fakta tertentu yang memungkinkan kemampuan dan skill intelektual berkembang (Islami dkk., 2020). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kekuatan mental dalam hal ini (otak). Segala proses pembelajaran yang mencakup aktivitas otak disebut ranah kognitif.

Aspek kognitif terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya (Anderson & Krathwohl, 2010) :

- a) Mengingat, jika tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan untuk mengetahui materi pembelajaran sama seperti yang diajarkan,
- b) Memahami, jika tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan transfer utamanya adalah memahami sampai mencipta
- c) Mengaplikasikan, proses kognitif mengaplikasikan dengan melibatkan penggunaan dengan langkah-langkah tertentu untuk mengerjakan atau menyelesaikan masalah,
- d) Menganalisis, proses pemecahan materi menjadi beberapa bagian dan menentukan hubungan antar bagian, antar setiap bagian serta keseluruhannya,
- e) Mengevaluasi, dasar membuat keputusan dengan berdasarkan pada kriteria dan standar yang telah ditentukan,

- f) Mencipta, proses menyusun bagian-bagian menjadi sebuah kesatuan yang fungsional.

Aspek kognitif tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dan untuk mengetahui sampai mana kemampuan mahasiswa tersebut dibidang kognitifnya.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah semua yang berhubungan dengan nilai yang kemudian dihubungkan dengan sikap dan perilaku (Nabillah & Abadi, 2019). Ranah afektif ini terdiri atas lima tahapan kemampuan yaitu, menerima, menjawab, menilai, mengorganisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah psikomotorik

Terkait keterampilan motorik yang dikemukakan oleh Anita Harrow dalam (Arikunto, 2012) menyatakan bahwasannya sejumlah guru tidak dapat menuntut pencapaian sempurna dari tujuan pembelajaran dirumuskan, kecuali hanya berharap bahwa keterampilan yang dicapai siswa sangat mendukung

keterampilan lanjut atau gerakan yang bersifat kompleks. Ranah psikomotor ini memiliki hubungan yang erat terhadap kontraksi otot akibat gerakan tubuh atau komponen lain.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Baharuddin dalam (Nabillah & Abadi, 2019) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi fisik seseorang.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, seperti motivasi, sikap, bakat, kecerdasan dan minat.

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan sosial, misalnya lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial masyarakat.
- b) Lingkungan non sosial, misalnya lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar, serta penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar, menurut Abdurrahman (2012) menyatakan bahwa yang menjadi faktor rendah atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satunya penggunaan metode yang digunakan pengajar dalam hal ini dosen (Nabillah & Abadi, 2019).

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu kompetensi yang mesti diterapkan dan dikuasai guru dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2015). Dengan demikian faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan adanya

indikator sebagai tolak ukur dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada dasarnya, penilaian hasil belajar meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar yang telah dilalui oleh seorang pelajar atau mahasiswa. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa adalah dengan mengetahui garis besar indikatornya yang menunjukkan seseorang yang telah belajar dan dapat dilihat, diamati dan diukur (Handoyo, 2018).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010) dalam (Handoyo, 2018), indikator hasil belajar seseorang dapat dilihat dari indikator yang dijadikan sebagai tolak ukurnya sebagai berikut:

- 1) Mempunyai daya serap yang tinggi terhadap pelajaran yang telah diajarkan untuk mencapai prestasi tinggi, baik individu maupun perkelompok.
- 2) Sikap yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai baik secara individu maupun perkelompok.

Selain itu, indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* hasil belajar terdiri atas tiga ranah, sebagai berikut (Ina dkk., 2020):

- 1) Ranah kognitif, hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berhubungan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif terdiri dari 5 ranah kemampuan yakni, penerimaan, responsif, menilai, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berhubungan dengan keterampilan motorik yang meliputi 4 aspek yakni apersepsi, kesiapan, artikulasi dan Adaptasi.

Indikator hasil belajar mahasiswa harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai indikator hasil belajar, penulis akan fokus pada penilaian hasil belajar ketiga-tiganya yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa pada mata

kuliah *Speaking 2* Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022.

B. Hasil penelitian yang Relevan

Menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian peneliti lain merupakan salah ssatu cara untuk menggunakan penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang akan penulis ulas dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian berikut ini berkaitan dengan penelitian yang akan penulis ulas.

1. Hasil penelitian dalam bentuk jurnal oleh Aziz Akhmad Najib pada tahun 2021 (Najib, 2021) yang berjudul, “Meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran bahasa arab siswa dengan metode Aural-Oral *Approach*”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Aural-Oral skor perbandingan untuk pre-test dan post-test meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai yaitu perbandingan siswa 43,98%, pantun dan kata-kata penekanan 37,40% dan kefasihan 42, 59%. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti

tentang pendekatan Aural-Oral. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel (X), dimana peneliti sebelumnya membahas tentang cara meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam berbahasa arab sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai speaking dalam bahasa inggris pada mahasiswa.

2. Hasil penelitian dalam bentuk jurnal oleh Gunawan pada tahun 2003 yang berjudul, “Penerapan Aural-Oral Approach Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Kelas 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan metode Aural-Oral Approach di MAN Boyolali 2 berjalan sebagaimana digariskan dalam konsep Aural-Oral Approach, tetapi belum berjalan secara optimal dari segi komponen belajar serta segi pelaksanaannya. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendekatan Aural-Oral, yang menjadi titik perbedaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada variabel Y nya

dimana penelitian ini menggunakan variabel pengajaran Bahasa Arab sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hasil belajar pada mata kuliah *Speaking*.

3. Hasil penelitian dalam bentuk jurnal oleh Wahyu Bagja Sulfemi pada tahun 2018 (Sulfemi, 2018) yang berjudul “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP kabupaten Bogor yaitu (0,981), kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah (92,2%) dan (3,8%) ditentukan oleh faktor lain. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada variabel (X) nya yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar, yang menjadi perbedaan adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai hubungan yang terdapat pada motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu akan meneliti tentang hubungan pendekatan Aural-Oral terhadap

hasil belajar pada mata kuliah speaking mahasiswa TBI angkatan 2022.

4. Hasil penelitian dalam bentuk jurnal oleh Muhamad Ikhsan pada tahun 2019 (Ikhsan, 2019) yang berjudul, “Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan nilai hasil belajar matematika sebesar 162,50 yang artinya setiap penambahan 1% tingkat kecemasan matematis maka hasil belajar matematika akan menurun 1,80 dan sebaliknya. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada variabel (X) nya yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar, yang menjadi perbedaan adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai hasil belajar matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni akan meneliti tentang Hubungan pendekatan Aural-Oral terhadap hasil belajar pada mata kuliah *speaking* mahasiswa TBI angkatan 2022.

C. Hipotesis

Rumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan dalam kalimat memiliki solusi sementara berupa hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah:

- H0 : Tidak ada hubungan antara pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar pada mata kuliah *Speaking 2* mahasiswa TBI angkatan 2022.
- H1 : Ada hubungan antara pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar pada mata kuliah *Speaking 2* mahasiswa TBI angkatan 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode korelasional. Penelitian korelasional mengacu pada studi dengan tujuan mengungkapkan hubungan antar variabel menggunakan hubungan statistik korelasional (r) (Emzir, 2012). Penelitian korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang akan diteliti serta kuat atau lemahnya hubungan yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Mansyur, 2018).

Penelitian ini menyelidiki permasalahan dengan mempelajari serta meninjau variabel-variabel yang berkaitan dengan hubungan pendekatan Aural-Oral terhadap hasil belajar pada mata kuliah *Speaking 2* mahasiswa TBI angkatan 2022 yang mengakomodasi bentuk angka-angka melalui analisis data menggunakan metode statistik Inferensial. Penelitian ini terdapat 2 variabel yakni variabel bebas yaitu pendekatan Aural-Oral dan variabel terikat yaitu hasil belajar.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat gambaran mengenai hubungan pendekatan Aural-Oral terhadap hasil belajar *Speaking* mahasiswa yang kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka. (Sugiyono, 2006) mengartikan bahwa ada beberapa populasi dan sampel tertentu yang dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan penelitian filsafat positivisme yang dikenal dengan penelitian kuantitatif.

Untuk itu penulis menggunakan pendekatan kuantitatif ini dalam penelitiannya untuk mengetahui seberapa besar korelasi yang terdapat dalam pembelajaran *speaking* mahasiswa dengan metode Aural-Oral.

B. Definisi Variabel Penelitian

Objek penelitian atau hal yang dapat menjadi titik fokus dalam suatu penelitian disebut Variabel (Prananda & Hadiyanto, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Pendekatan Aural-Oral

Pendekatan Aural-Oral yang dimaksud adalah pendekatan yang mengarahkan kepada mahasiswa untuk belajar bagaimana cara mereka mendengar dan mengungkapkan kembali pelajaran yang didengarnya sesuai dengan pemahamannya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia memiliki potensi sikap dan perilaku yang dapat diubah meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dapat mengubah perilaku dalam ranah tersebut sehingga hasil belajar merupakan perilaku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat/ lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di kelas mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2022 yang bertempat di kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penulis untuk di pelajari kemudian menarik sebuah kesimpulan (Wahyuningtias dkk., 2014). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022 UIAD Sinjai.

Tabel. 3.1 populasi penelitian TBI Angkatan 2022

No.	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2022	5	12	17
Jumlah				17

Sumber data: Dokumentasi staff TBI angkatan 2022

2. Sampel

Bergantung pada tujuannya, menurut Delice (2010) dalam (Firmansyah & Dede, 2022) pengambilan sampel adalah teknik (proses) yang digunakan oleh penulis untuk memilih sejumlah item atau individu dari populasi yang telah ditetapkan untuk digunakan sebagai subjek (sumber data) untuk pengamatan. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi diambil sampel dari populasi yang ada (Sugiyono, 2015). Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris yang berjumlah 17 orang angkatan 2022 UIAD Sinjai.

Tabel. 3.2. Sampel penelitian TBI Angkatan 2022

No.	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2022	5	12	17

Jumlah	17
--------	----

Sumber data: Dokumentasi staff TBI angkatan 2022

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan sejumlah teknik, termasuk teknik berikut ini dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Angket

Angket adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui daftar pertanyaan yang dapat diserahkan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengetahui tanggapan atau jawaban untuk dianalisis oleh seorang peneliti dengan tujuan tertentu, dengan menggunakan kuesioner, yang diberikan oleh responden untuk mempelajari hasil timbal balik dan mencoba mengukur hal yang dapat ditemukan selama proses pelaksanaan pembagian kuesioner, sementara itu penulis dapat mengetahui seberapa luas dan terbatasnya pengetahuan yang disampaikan dalam kuesioner tersebut (Cahyo dkk., 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner langsung yang tertutup karena hanya satu

jawaban yang diperlukan untuk dinilai akurat. Angket yang dimaksudkan adalah angket tentang pendekatan Aural-Oral pada mata kuliah Speaking 2 mahasiswa TBI Angkatan 2022.

2. Metode Tes

Metode tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan rangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk dapat mengetahui atau mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Unaradjan, 2019). Jenis tes yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

- a. Tes lisan, peneliti menggunakan tes lisan ini untuk mengetahui seberapa mampu mahasiswa dalam berbicara (*Speaking*) dengan memperhatikan tata bahasa (*Grammar*), kelancaran, pengucapan dan kosa kata nya dalam berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dibuat pada tahun 1895 oleh dua orang teman yang bernama Paul Otlet dan Henri La Fontaine. Kerisauan mereka diwujudkan dengan menerbitkan publikasi akurat melalui pembuat mesin

cetak. Mereka gigih dan berkomitmen untuk mengembangkan sistem yang mengumpulkan informasi, mengatur informasi ilmiah dan menyediakan akses ke komunitas ilmiah sesuai kebutuhan. Kegiatan dan sistem yang ditemukan inilah yang disebut dengan dokumentasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring) dalam (Sudarsono, 2017) memberikan pengertian bahwa dokumnetasi adalah:

- a. Mengumpulkan, menyediakan, mengolah dan menyimpan data di bidang ilmu pengetahuan
- b. Mengumpulkan data dan bukti (kutipan, gambar, potongan koran dan bahan referensi lain)

Dokumentasi hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar. Adapun dokumen yang dimaksud oleh penulis berupa foto dokumentasi selama proses penelitian, informasi mengenai profil kampus dan data-data mahasiswa TBI angkatan 2022, serta hasil belajar mahasiswa pada pendekatan Aural-Oral. Penggunaan teknik ini untuk mendukung informasi yang diperoleh dari hasil angket (kuesioner) dan tes.

F. Instrumen Penelitian

Kedudukan yang paling penting dalam penelitian adalah adanya instrumen, karena instrumen penelitian itu berperan penting dalam proses pengambilan sebuah data yang valid. Instrumen yang valid dan reliabel menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Yusup, 2018). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Lembar angket yang menerapkan skala likert untuk melakukan penilaian terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, Maryuliana (2016) Metode skala likert adalah skala yang digunakan untuk mempermudah dalam perhitungan hasil akhir sebagai kesimpulan dari pengisian kuesioner, dalam proses ini masing-masing skala memiliki skor.

Contoh penggunaan skala likert yaitu “Sangat Setuju” memiliki skor 5, “Setuju” memiliki skor 4, “Netral” memiliki skor 3, “Tidak Setuju” memiliki skor 2, dan “Sangat Tidak Setuju” memiliki skor 1. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang sangat umum digunakan dalam penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner. Dalam menjawab

pertanyaan dengan skala likert, responden memilih tingkat persetujuan mereka yang terdapat dalam pertanyaan dengan memilih jawaban sesuai dengan pertanyaan yang tersedia (Cahyo dkk., 2019).

Lembaran angket ini berisi daftar pertanyaan yang dapat diserahkan kepada sejumlah reponden yang menjadi objek penelitian seorang peneliti yang sudah disertai dengan jawaban yang dipilih dan diisi sesuai dengan jawaban dari responden yang telah disiapkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi tentang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pendekatan Aural-Oral terhadap hasil belajar mata kuliah Speaking 2 Mahasiswa TBI angkatan 2022. Berikut kisi-kisi angket mengenai tanggapan mahasiswa terhadap pendekatan Aural-Oral:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pendekatan Aural-Oral

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor item		Total
			Positif	Negatif	
	Penyajian dialog atau teks pendek	1. Membaca berulang	2	1	3
		2.Menyimak	3	1	4
		3.Tidak	1	2	3

Pendekatan Aural-Oral		melihat teks			
	Menghafal dan peniruan dialog	1.Menyamakan bacaan	1	1	2
		2.Menyajikan kalimat secara klasikal	2	1	3
		3.Menghafal kalimat	3	2	5
	Pola kalimat yang disajikan	1.Dialog/bacaan pendek yang dianggap sukar	2	1	3
		2.struktur bahasa	1	-	1
	Teks bacaan pendek	1.Mengungkapkan kembali	3	2	5
	Pembentukan kalimat	1.Pola kalimat	3	1	4

Berdasarkan kisi-kisi instrumen pendekatan Aural-Oral, langkah selanjutnya yaitu menyusun pernyataan-pernyataan yang akan dijadikan sebagai kuesioner. Lembar angket dibuat dalam tes pilihan yang diisi oleh mahasiswa yang merupakan responden

dan dibuat dengan beberapa pernyataan. Instrumen ini terdiri atas pernyataan-pernyataan yang menggunakan skala likert dimana setiap itemnya dilengkapi lima pilihan yang memuat alternatif jawaban. Pernyataan tersebut diberi nilai Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N)= 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

2. Lembar tes

Alat ukur yang diberikan kepada mahasiswa untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan secara tertulis disebut tes. Dengan tugas berbicara (Speaking), peneliti dapat mengukur kemampuan berbicara mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022 di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Penilaian ini berdasarkan lima aspek penilaian.

Tabel 3.4 Indikator penilaian Speaking

No.	Indikator yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Pemahaman (Comprehension)	30
2.	Kelancaran (Fluency)	20
3.	Kosakata (Vocabulary)	20

4.	Pengucapan (Pronounciation)	20
5.	Tata Bahasa (Grammar)	10
	Jumlah	100

(Setiani, 2016)

3. Dokumentasi

Alat dokumentasi dibuat dengan menggunakan teknik analisis untuk pembelajaran. Dokumentasi dapat berupa tulisan, *picture*, karya, wawancara ataupun hasil observasi dan sebagainya (Riyanto & Hatmawan, 2022). Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- a. Catatan atau data jumlah responden yang terlibat dalam penelitian
- b. Alat tulis berupa pulpen atau spidol untuk mencatat beberapa hal penting selama penelitian.
- c. Handphone (kamera) bertujuan untuk mengambil gambar selama penelitian berlangsung.
- d. Dokumen hasil belajar Speaking 2 mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2022.

G. Analisis Instrumen penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau mengukur subjek variabel penelitian disebut instrumen penelitian. Peneliti membutuhkan instrumen yang sah, konsisten, dan akurat dalam memasok data penelitian untuk mengumpulkan data yang benar untuk tujuan menarik kesimpulan yang sesuai dengan skenario yang sebenarnya (Yusup, 2018).

1. Uji Validitas

Suatu pengukuran atau tes untuk menilai ketelitian dan ketelitian suatu alat ukur atau suatu pengukuran disebut dengan uji validitas (Purnomo, 2018). Apabila pertanyaan kuesioner dapat dimanfaatkan untuk memaparkan suatu faktor yang akan dinilai oleh kuesioner, maka uji validitas alat penelitian dapat dikatakan valid. Jika nilai R estimasi lebih besar dari R tabel, maka indikasi dalam kuesioner dianggap asli.

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka perangkat pengukuran dapat dikatakan valid,
- b. Apabila $r_{statistik} < r_{tabel}$, maka alat ukur yang digunakan tidak valid (Supardi, 2017).

Suatu item pertanyaan dianggap valid jika nilai validitas setiap jawaban yang diperoleh setelah memberikan daftar pertanyaan yang diperluas lebih dari 0,3 Sugiyono (2016) dalam (Dewi & Sudaryanto, 2020). Dalam menganalisis uji Validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tes yang menghasilkan hasil yang konsisten di berbagai pengukuran yang dilakukan secara bersamaan dan di berbagai periode (Purnomo, 2018). Setelah semua pertanyaan kuesioner yang digunakan sudah valid barulah diuji karena reabilitas melihat keseluruhan pertanyaan dengan melihat *Cronbach Alpha*. Jika, *Cronbach Alpha* > 0,6 maka variabel yang digunakan dinyatakan konsisten atau reliabel, jika *Cronbach Alpha* < 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil observasi hasil belajar pada mata kuliah Speaking, analisis data ini dimulai dari awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Teknik

analisis data yang digunakan yaitu metode statistik *inferensial*. Statistik *inferensial* ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data peneliti diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, Jika tes dijalankan menggunakan statistik non-parametrik, ini dilakukan sebagai syarat (Yusuf & Ichsan, 2019). Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 25 untuk membuat prosedur pengujian lebih sederhana. Dengan kriteria tersebut, data dapat digolongkan normal jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, dan abnormal jika nilai probabilitasnya $< 0,05$. Variabel pendekatan Aural-Oral dan hasil belajar Speaking 2 mahasiswa merupakan data yang diuji normalitasnya dalam penelitian ini.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk menentukan apakah variannya sama atau tidak

di semua kelompok data penelitian. *One Way ANOVA* digunakan untuk menghitung uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS versi 25. Syarat Homogenitas data ditunjukkan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Ketentuan tersebut di indikasikan dengan :

- 1) Nilai Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$) yang artinya data penelitian homogen
- 2) Nilai Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$) yang artinya data penelitian tidak homogen

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel yang diteliti. Peneliti akan menggunakan SPSS 25 untuk melakukan analisis regresi dengan persyaratan uji linear:

H_0 : tidak terdapat hubungan linier variabel pendekatan Aural-Oral dengan variabel hasil belajar *Speaking* Mahasiswa.

H1 : terdapat hubungan linier variabel pendekatan Aural-Oral dengan variabel hasil belajar *Speaking* mahasiswa.

Dengan menggunakan SPSS 25 dapat diketahui apakah ada hubungan linear antara variabel pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar *Speaking*. Menurut kriteria, H_0 disetujui jika sig nilai Deviation from linearity $< 0,05$ sedangkan H_1 ditolak jika sig nilai Deviation from linearity $> 0,05$ (Yusuf & Ichsan, 2019).

2. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel bahkan lebih (Efendy & Muin, 2018). Untuk menguji hipotesis korelasi menggunakan analisis korelasi pada model regresi (persamaan regresi). Uji hipotesis korelasional dengan bantuan software SPSS 25, berikut ketentuan yang digunakan:

- a. Nilai Sig, atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$) yang artinya terdapat korelasi/hubungan

- b. Nilai Sig, atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) yang artinya tidak terdapat korelasi/hubungan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai sebelumnya bernama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, adalah salah satu dari beberapa perguruan tinggi swasta Islam di Indonesia, di bawah naungan Kementerian Agama dan milik Kopertais Daerah Direktorat Jenderal Islam Pendidikan VIII.

Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Sinjai yang beralamat di jalan Sultan Hasanuddin No. 20, Balangnipa, Sinjai Utara, Sinjai. Kampus yang biasa disebut UIAD Sinjai ini telah terakreditasi “Baik” dengan SK BAN PT No. 1088/SK/BANPT/Akred/PT/IXX/2020.

Lembaga yang telah beroperasi sejak Juni sekitar 16 tahun lalu pada tahun 1995 dengan SK No. PT 266/1995, berdasarkan organisasi Muhammadiyah. Kampus UIAD ini terdiri atas tiga fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas

Ekonomi Hukum Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, dan prodi Pascasarjana PAI. UIAD adalah salah satu kampus dengan pertumbuhan tercepat dengan slogan islami, bermutu dan kredibel.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, antara lain:

a. Visi

Islami, bermutu dan kredibel.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan catur dharma perguruan tinggi berlandaskan nilai-nilai islam.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berdaya saing.
- 3) Menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi regional, nasional maupun internasional.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas civitas akademika Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- 2) Meningkatkan kompetensi lulusan melalui program-program akademik yang strategis dan komprehensif.

- 3) Meningkatkan manajemen pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan berkepribadian islam, berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan akademik, profesional, terampil, dan inovatif, serta mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Meningkatkan program penelitian dan pengabdian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Meningkatkan kehidupan akademik yang dilandasi nilai-nilai budaya bangsa dan jati diri persyarikatan Muhammadiyah dalam upaya menciptakan masyarakat progresif.
- 6) Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kondusif serta mendorong terwujudnya interaksi akademik yang bertanggung jawab, santun dan bermoral.
- 7) Mendorong mahasiswa untuk selalu pro-aktif dalam kegiatan akademik melalui proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dinamis, dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat

dalam upaya peningkatan kompetensinya (Dokumentasi FTIK, UIAD Sinjai).

2. Profil Program Studi Tadris Bahasa Inggris

Di tahun 2016, Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang sekarang telah menjadi Universitas Ahmad Dahlan Sinjai mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 1164/1.3.AU/B/KEP/2016 tentang pembukaan Program Studi Tadris Bahasa Inggris, program Universitas Ahmad Dahlan Sinjai untuk menambah program studi yang ada di UIAD Sinjai.

Setelah usulan ini, pada tahun 2017 SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 541 Tahun 2017 diterbitkan tentang izin penyelenggaraan Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta tahun 2017 Program Sarjana, khususnya program belajar pada Tadris Bahasa Inggris. Atas dasar itu, studi Tadris Bahasa Inggris bergabung dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

Setelah dikeluarkannya keputusan Direktur Jenderal tersebut, secara resmi pada tahun 2017 kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai membuka pendaftaran pertama dan terdapat 36 siswa yang lulus tes masuk disaring. Mereka adalah angkatan pertama yang

diterima untuk belajar di program studi Tadris Bahasa Inggris, di ikuti 38 gelombang kedua pada tahun 2018. Hingga tahun keenam beroperasi, tercatat sebanyak 95 unit siswa terdaftar sebagai bagian dari program studi Tadris Bahasa Inggris.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan program studi Tadris Bahasa Inggris, sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan Program Studi yang Islami, Inovatif dan berdaya saing dalam menghasilkan Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis keislaman, inovatif dan berdaya saing.
- 2) Menyelenggarakan penelitian pendidikan bahasa Inggris yang inovatif.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keislaman, inovatif dan berdaya saing.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyaan (AIK) kepada civitas akademika program Studi Tadris Bahasa Inggris.

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis keislaman, inovatif dan berdaya saing.
- 2) Terselenggaranya penelitian pendidikan bahasa Inggris yang inovatif.
- 3) Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keislaman, inovatif dan berdaya saing.
- 4) Terselenggaranya pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyaan (AIK) kepada civitas akademika program studi Tadris Bahasa Inggris (Dokumentasi Tadris Bahasa Inggris, UIAD Sinjai).

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu instrumen harus diuji terhadap jumlah responden yang diidentifikasi untuk menguji keefektifannya. Jika hasil tersebut divalidasi, maka dapat digunakan untuk penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 25 dengan analisis yang digunakan yaitu Pearson Correlation. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pendekatan Aural-Oral

No.	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
P1	0,906	0,482	Valid
P2	0,795	0,482	Valid
P3	0,697	0,482	Valid
P4	0,906	0,482	Valid
P5	0,658	0,482	Valid
P6	0,906	0,482	Valid
P7	0,658	0,482	Valid
P8	0,604	0,482	Valid
P9	0,697	0,482	Valid
P10	0,795	0,482	Valid
P11	0,837	0,482	Valid
P12	0,604	0,482	Valid

P13	0,906	0,482	Valid
P14	0,841	0,482	Valid
P15	0,795	0,482	Valid
P16	0,837	0,482	Valid
P17	0,697	0,482	Valid
P18	0,906	0,482	Valid
P19	0,604	0,482	Valid
P20	0,795	0,482	Valid
P21	0,841	0,482	Valid
P22	0,841	0,482	Valid
P23	0,658	0,482	Valid
P24	0,906	0,482	Valid
P25	0,906	0,482	Valid
P26	0,658	0,482	Valid
P27	0,795	0,482	Valid
P28	0,604	0,482	Valid
P29	0,697	0,482	Valid
P30	0,906	0,482	Valid
P31	0,795	0,482	Valid
P32	0,906	0,482	Valid

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Terlihat dari tabel di atas bahwa sebuah item/ Pernyataan dinyatakan valid jika hasil hitung Pearson Correlation $> r$ tabel, sedangkan item tersebut dikatakan tidak valid jika hasil hitung Pearson Correlation $< r$ tabel. Untuk menentukan nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r product moment dengan jumlah data $N = (17)$, maka untuk menentukan nilai r tabel signifikansi 5% digunakan rumus $df = (N-2)$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,482. Sehingga, hasil output SPSS 25 uji validitas variabel yakni variabel X (pendekatan Aural-Oral) dengan 32 item pernyataan dapat dikatakan valid karena semua data $> 0,482$.

b. Uji Reliabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah konsistensi instrumen sehingga dapat digunakan dalam suatu alat ukur. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas Cronbach Alpha yaitu kuesioner dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha $> 0,6$ (Faradiba, 2020). Hasil uji reliabilitas dari variabel Pendekatan Aural-Oral, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Pendekatan Aural-Oral

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	32

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari tabel 4.2 temuan mengungkapkan nilai Cronbach Alpha yang didapatkan dari variabel pendekatan Aural-Oral dengan 32 item pernyataan terhitung $0,975 >$ dari $0,6$. Maka dari variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dalam angket tersebut memiliki data yang reliabilitas atau konsistensi yang baik.

2. Analisis data

a. Uji Normalitas

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk karena valid dan sesuai dengan data sampel dengan tingkat signifikansi $0,05$ (Faradiba,

2020). Hasil uji normalitas pada angket kuesioner dan hasil belajar Speaking mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Pendekatan Aural-Oral dan Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket	.142	17	.200*	.971	17	.832
Hasil Belajar	.101	17	.200*	.950	17	.452
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber :Hasil Output SPSS V.25

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel X dan Y (Pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar Speaking) yang tertera dalam tabel 4.3, maka ditemukan skor signifikansi angket 0,832 dan hasil belajar sebesar 0,452. Jumlah tersebut melebihi 0,05 (sig > 0,05) atau (0,594 > 0,05). Menurut (Faradiba, 2020) data bisa dikatakan normal jika nilai (sig.) > 0,05, baik pada

kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro Wilk. Kesimpulannya yaitu data tersebut berdistribusi normal karena nilai (sig.) $> 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama atau homogen. Hasil perhitungan homogenitas menggunakan uji *one way* ANOVA dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Syarat homogenitas pada uji *one way* ANOVA adalah Sig $> 0,05$. Hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Pendekatan Aural-Oral dan Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket	Based on Mean	.072	1	32	.790
	Based on Median	.081	1	32	.778
	Based on Median and with adjusted df	.081	1	31.873	.778
	Based on trimmed mean	.071	1	32	.791

Sumber : Hasil Output SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan dari nilai signifikansi hasil uji homogenitas sebesar $0,790 > 0,05$. Dari pendapat (Faradiba, 2020) mengatakan bahwa jika signifikansi yang didapatkan $> 0,05$ maka data setiap sampel sama (homogen) serta sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data tersebut tidak sama (tidak homogen). Dengan demikian populasi asal data memiliki variansi yang homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data penelitian yang digunakan memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Faradiba, 2020). Adapun uji linearitas ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas antara pendekatan Aural-Oral
dengan hasil belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Angket	Between Groups	(Combined)	817.029	14	58.359	46.687	.021
		Linearity	646.556	1	646.556	517.245	.002
		Deviation from Linearity	170.474	13	13.113	10.491	.090
	Within Groups		2.500	2	1.250		
	Total		819.529	16			

Sumber : Hasil Output SPSS V.25

Dari tabel diatas, dapat diketahui hubungan antara pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar diperoleh dari nilai signifikansi $0,090 > 0,05$ yang berarti bahwa antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear yaitu variabel X (Pendekatan Aural-Oral) dengan variabel Y (Hasil Belajar).

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dimana teknik ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, teknik korelasi digunakan untuk mengkaji variabel pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar pada mata kuliah Speaking. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi sederhana yang digunakan untuk menjawab hipotesis korelasi antara variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi sederhana adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya ada korelasi, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada korelasi.

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya suatu hubungan antara variabel X terhadap variabel Y maka digunakan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai pearson correlation	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Tidak berkorelasi
0,21-0,40	Korelasi lemah
0,41-0,60	Korelasi sedang
0,61-0,80	Korelasi kuat
0,81-1,00	Korelasi sempurna

(Sugiyono, 2019)

Dasar pengambilan keputusan hasil output uji hipotesis korelasi sederhana berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan hasil bahwa pendekatan Aural-Oral memiliki hubungan/korelasi yang sempurna dimana nilai *pearson correlation* nya berada pada 0,888. Adapun hasil output uji hipotesis sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Korelasi Sederhana

Correlations			
		Angket	Hasil Belajar
Angket	Pearson Correlation	1	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	17	17
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	17	17
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : Hasil Output SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis korelasi sederhana variabel X dan Y diketahui bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dimana berdasarkan pedoman pengambilan keputusan diketahui bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada korelasi, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Data koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,888. Berdasarkan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan pada tabel 4.6, hasil data tersebut berada diantara 0,81-1,00 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sempurna antara variabel X dengan variabel Y. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh maka semakin tinggi pula ikatan hubungan dalam suatu variabel. Dengan demikian pendekatan Aural-Oral memiliki hubungan dengan hasil belajar pada mata kuliah Speaking 2 mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022 sebesar (0,00) Yang

menandakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dengan derajat korelasi yang sempurna.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendekatan Aural-Oral dengan hasil belajar pada mata kuliah Speaking 2 Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS V.25 pada tabel analisis korelasi sederhana diketahui sig. (2-tailed) 0,00 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan korelasi bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada hubungan secara simultan. Sedangkan data koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,888. Berdasarkan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan pada tabel 4.6, hasil data tersebut berada diantara 0,81-1,00 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sempurna antara variabel X dengan variabel Y. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh maka semakin tinggi pula ikatan hubungan dalam suatu variabel.

Nampak bahwa pendekatan Aural-Oral dapat dengan mudah digunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya pada mata kuliah Speaking mahasiswa karena dengan pendekatan ini mahasiswa lebih aktif dikelas, penambahan kosa kata yang lebih baik serta pelafalan yang baik dan benar. Pendekatan Aural-Oral merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa yang melatih mahasiswa bagaimana mereka dapat mendengar dan mengucapkan kembali kata atau bahasa yang didengarnya.

Pada penelitian (Budiwibowo, 2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Syukron, 2019) bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selain itu Najib dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan pendekatan Aural-Oral dapat meningkatkan keterampilan menyimak sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik daripada sebelumnya (Najib, 2021). Dari pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa pendekatan Aural-Oral itu sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap kecakapan

berbahasa seseorang sehingga pendekatan Aural-Oral berhubungan secara positif terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa.

Hal ini membuktikan dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, secara teoritik dan empirik terdapat adanya hubungan Pendekatan Aural-Oral terhadap hasil belajar pada mata kuliah Speaking 2 mahasiswa tadaris bahasa Inggris angkatan 2022, dengan pendekatan ini menjadikan mahasiswa memiliki pelafalan yang bagus, terampil membuat pola kalimat sesuai dengan yang sudah dilatihkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pendekatan Aural-Oral terhadap hasil belajar Speaking 2 mahasiswa untuk melatih kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris angkatan 2022. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis korelasi sederhana dimana dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang dimana apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan/korelasi, dan nilai r_{hitung} sebesar 0,779 lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,482 dengan $N = 17$ pada taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendekatan Aural-Oral terhadap hasil belajar pada mata kuliah Speaking 2 mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022.

B. Saran

1. Bagi pengajar dapat menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memudahkan dalam pembelajaran terkhusus bahasa Inggris.

2. Bagi pihak kampus yang bersangkutan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan pendekatan Aural-Oral dengan baik dan dalam penggunaan pendekatan ini harus memiliki pengaturan waktu pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). Urgensi penilaian hasil belajar berbasis kelas mata pelajaran IPS DI Madrasah Tsanawiyah. *lantanida journal*, 3(2).
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1(2).
- Aeni, N. (2007). *penerapakan Aural-Oral Approach dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta* (hal. 1–78).
- Anderson, A. & Krathwohl, K. (2010). *pembelajaran, pengajaran dan asesmen*. yogyakarta: penerbit pustaka pelajar.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); 2 ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astuti, E. S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Speaking Performance Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 25(2), 27–33. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v25i2.543>
- Bahrin, S. R. (2020). Improving Speaking Ability Of The Second Year Students Of SMK Negeri 1 Sinjai Through Small Group Discussion. *Journal of literate of English Education Study Program (Jle)*, 1(1).
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *jurnal studi sosial*, 1, 60–68.

- Cahyo, K. N., Riana, E., & Martini. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan Pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *of information system research (JOSH)*, 1(1), 45–53.
- Chatrina, T. A. (2014). Psikologi belajar. In *IKIP semarang press* (hal. 4).
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). *Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku*. 73–79.
- Efendy, H., & Muin, A. (2018). Statistik pendidikan dan ekonomi. In *Duta Media*.
- Emzir, E. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif* (1 ed.). rajawali pers.
- Fajriah, F.(2022). *pendekatan Aural-Oral dalam keterampilan berbicara*. 4(1), 13–29.
- Faradiba, F. (2020). *Penggunaan Aplikasi Untuk Analisis Statistika* (hal. 2–69). Universitas Kristen Indonesia.
- Firmansyah, D., & Dede, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Handoyo, A. (2018). Hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma’had Islamy Palembang. *jurnal ilmiah PGMI*, 4, 41–55.
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. *pendidikan matematika*,

2(1), 1–6.

Ina, M., & Dkk. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *jurnal edukasi dan sains*, 2(1).

Indonesia, R. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*.

Islami, I., Magdalena, I., & dkk (2020). tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *jurnal edukasi dan sains*, 2(1), 132–139.

Jamaluddin, J., Rosmani, R., Fitriani, F., & P, S. (2022). hubungan penampilan dan gaya mengajar guru pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai. *jurnal IMTIYAZ*, 6(2), 177–184.

Khaerunnisa, K. (2022). Penggunaan JQuiz Pada Aplikasi Hot Potatoes Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Pelajar Pemula Di Desa Kompang Kecamatan Sinjai Tengah.

Yamin. Y. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Jurnal pesona dasar*, 1(5).

Mansyur, U. (2018). *Korelasi minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa indonesia umi the correlation of reading interest with scientific papers writing ability of students indonesia language education umi*.

Mustika, N., & Lestari, R. (2020). Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa STIKes Perintis Padang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 202–209.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.125>

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *journal homepage*, 659–663.
- Najib, A. A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Dengan Metode Aural Oral Approach. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 236–244. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.538>
- Ningsih, P. Elisa, A. (2021). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris yang Digunakan Guru Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal LP3N Kerinci. *jurnal studi guru dan pembelajaran*, 4(1).
- Nurkholis, F., & Munawwaroh, E. I. (2021). Pendekatan Aural-Oral Approach Dalam Keterampilan Berbahasa Arab. *Al-Mu'arrib Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 1 No 1(1), 1–11. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB/article/view/2059>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT*, 03, 171–187.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *jurnal basicedu*, 3(3), 909–915.
- Purnomo, D. (2018). Uji Validitas dan Realibilitas Step Test Sebagai Alat Ukur Keseimbangan Pada Lansia. *fisioterapi dan rehabilitas*, 2(2).
- Purwanto, M. N. (2014). Psikologi Pendidikan. In *Ramaja*

Rosdakarya.

- Ramadana, G. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing sepakbola. *jurnal olahraga*, 2(1), 1–10.
- Rianie, N. (2015). pendekatan dan metode pendidikan islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Management of education*, 1(2), 105–117.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2022). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rohman, P. S., Susianti, L., & Jamaludin, M. (2021). Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Media Gambar Dengan Media Model Padat Pada Materi Geometri. *jurnal PJME*, 11(2), 65–78.
<https://doi.org/10.5035/pjme.v11i2.4571>
- Rosyidi, R., Abdul, W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Saragih, M., & Damanik, R. (2022). Studi komperasi model pembelajaran Talking Stick dan Snowball Throwing terhadap hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom. *journal of natural sciences*, 3(3).
- Sardiyanah, S. (2019). Pendekatan dan metode audio lingual (analisis metode sam'iyah safwiyah). *jurnal kajian pendidikan dan bahasa arab*, 1(1), 14–20.
- Setiani, K. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara*

(Speaking Skill) Bahasa Inggris Menggunakan Metode Bermain Peran (role play) Pada Siswa Kelas V. Universitas Negeri Jakarta.

- Sobron, S., Bayu, B., dkk. (2019). *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. 1–5.
- Subur, S. (2008). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *pemikiran alternatif pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>
- Sudjana, N., & Rifai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta,cv.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar ips di smp kabupaten bogor. *jurnal pendidikan dan administrasi pendidikan*, 18(106), 1–12.
- Supardi, S.. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan* (1 ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahira, S. (2022). penggunaan video youtube sebagai media pengajaran pada mata kuliah speaking untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa bahasa

inggris di stkip muhammadiyah monokwari. *jurnal perspektif pendidikan*, 16(1), 144–150.

Syukron, A. A. (2019). implementasi pendekatan integrated system dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI di MA NU Miftahul Ulum Margasari-Tegal. *jurnal jurusan PBA*, 18(2), 161–182.

Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Grafindo.

Wahab, G., & Rosnawati, R. (2021). *Teori pembelajaran* (H. A. Zanki (ed.); 1 ed.). penerbit Adab (CV.Adanu Abimata).

Wahyuni, N., Afrianti, I., & Yusnarti, M. (2022). Pengembangan Model Blended Learning pada Matakuliah Speaking. *Ainara Journal (Jurnal ...*, 3, 172–179. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/172%0Ahttp://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/download/172/173>

Wahyuningtias, D., Putranto, T. S., & Kusdiana, R. N. (2014). Uji Kesukaan Hasil Jadi Kue Brownies Menggunakan Tepung Terigu dan Tepung Gandum Utuh. *jurnal Binus Business Review*, 5(1), 57–65.

Yani, D. (2016). Metode Audiolingual dalam pembelajaran Kaiwa Audiolingual method in teaching Kaiwa. *bahasa dan pembelajaran bahasa*, 10(1), 9–17.

Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2019). Analisis efektivitas penggunaan cadangan devisa, utang luar negeri dan ekspor terhadap stabilitas nilai tukar. *penelitian pendidikan sosial*

humaniora, 4(2).

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *ilmiah kependidikan*, 7(1), 17–23.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : lembar angket pendekatan aural-oral

Identitas Responden!

Nama :

NIM :

Jurusan :

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Isilah identitas responden yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa pengaruh hal lain
3. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan item jawaban sebagai berikut:

SS (5) : Sangat Setuju TS (2) :

Tidak Suka

S (4) : Setuju STS (1) :

Sangat Tidak Setuju

N (3) : Netral

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya dapat mengungkapkan kembali sebuah teks secara lisan dengan berulang-ulang tanpa melihat teks					
2.	Saya tidak dapat mengungkapkan kembali sebuah teks secara lisan dengan berulang-ulang tanpa melihat teks					
3.	Dengan menggunakan					

	pendekatan Aural-Oral saya lebih percaya diri membaca teks bahasa Inggris secara berulang					
4.	Teknik yang digunakan dalam pendekatan Aural-Oral menawarkan latihan kecakapan dalam menyimak (mendengar) dan berbicara					
5.	Dengan pendekatan Aural-Oral kemampuan menyimak saya lebih baik dari sebelumnya pada saat belajar Speaking					
6.	Saya sangat suka menyimak pembelajaran saat belajar speaking dengan pendekatan Aural-Oral					
7.	Saya sangat tidak suka menyimak pembelajaran saat belajar speaking dengan pendekatan Aural-Oral					
8.	Saya sering berbicara di depan kelas tanpa melihat teks saat belajar speaking					
9.	Saya tidak pernah berbicara di depan kelas tanpa melihat teks saat belajar speaking					
10.	Saya kurang paham ketika tidak melihat teks saat belajar Speaking dengan pendekatan Aural-Oral					
11.	Saya suka menyamakan					

	bacaan ketika belajar speaking dengan pendekatan Aural-Oral					
12.	Saya tidak suka menyamakan bacaan ketika belajar speaking dengan pendekatan Aural-Oral					
13.	Saya mudah mengerti pelajaran speaking jika pengajar mengajarkan pola kalimat secara klasikal dengan pendekatan Aural-Oral					
14.	Saya sangat mudah membentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan dengan pendekatan Aural-Oral					
15.	Saya tidak mudah mengerti pelajaran Speaking jika pengajar mengajarkan pola kalimat secara klasikal dengan pendekatan Aural-Oral					
16.	Dengan menggunakan pendekatan Aural-Oral dalam pembelajaran speaking, saya sangat mudah menghafal kalimat					
17.	Dengan menggunakan pendekatan Aural-Oral dalam pembelajaran Speaking saya tidak mudah menghafal kalimat					
18.	Saya sangat mudah					

	menghafalkan kalimat-kalimat pendek yang telah diajarkan saat belajar Speaking dengan pendekatan Aural-Oral					
19.	Pelafalan kalimat yang disajikan dalam pendekatan Aural-Oral sangat mudah dimengerti karena kelas yang menyenangkan					
20.	Kemampuan menghafal saya sangat kurang sehingga saya tidak dapat mengungkapkan kembali dialog yang telah diajarkan					
21.	Dalam pendekatan Aural-Oral Penyajian dialog atau bacaan berbeda dengan dialog yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari					
22.	Dalam pendekatan Aural-Oral Penyajian dialog atau bacaan sama dengan dialog yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari					
23.	Saya sangat senang belajar speaking dengan pendekatan Aural-Oral karena pola kalimat yang disajikan mudah dipahami					
24.	Saya tidak senang belajar speaking dengan pendekatan Aural-Oral					

	karena pola kalimat yang disajikan tidak mudah dipahami					
25.	Struktur bahasa yang digunakan dalam pendekatan Aural-Oral sangat mudah dipahami					
26.	Dengan menggunakan pendekatan Aural-Oral saya mampu mengungkapkan kembali dialog yang telah disajikan					
27.	Kemampuan mengungkapkan kembali dialog dengan bahasa sendiri menjadi sangat mudah dengan pendekatan Aural-Oral					
28.	Kemampuan saya mengungkapkan kembali dialog dengan bahasa sendiri tidak berubah setelah belajar Speaking dengan pendekatan Aural-Oral					
29.	Dalam pendekatan Aural-Oral teks bacaannya pendek sehingga mudah untuk diungkapkan kembali					
30.	Dengan menggunakan pendekatan Aural-Oral saya tidak mampu mengungkapkan kembali dialog yang telah disajikan					

31.	Penggunaan pendekatan Aural-Oral dalam pembelajaran speaking membuat saya bisa membuat kalimat yang berbeda					
32.	Dengan pendekatan Aural-Oral pola kalimat saya lebih bagus dari yang sebelumnya pada saat berbicara					

Lampiran 2 Rubrik Penilaian Berbicara (Speaking)

No	Aspek	Skor		Keterangan
1.	Pemahaman (Comprehension)	5	(95-100)	Memahami semua tanpa mengalami kesulitan
		4	(85-95)	Hampir semuanya dipahami walau terkadang perlu dibagian tertentu
		3	(75-85)	Memahami sebagian besar dari apa yang dikatakan lebih lambat dari kecepatan normal tanpa ada pengulangan
		2	(65-75)	Sulit memahami apa yang dikatakan
		1	(60-65)	Tidak bisa memahami walaupun berbicara sederhana
		5	(95-100)	Lancar seperti penutur asli

2.	Kelancaran (Fluency)	4	(85-95)	Kelancaran berbicara sedikit dipengaruhi oleh masalah bahasa
		3	(75-85)	Kelancaran berbicara sangat dipengaruhi oleh masalah bahasa
		2	(65-75)	Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa
		1	(60-65)	Berbicara teputus-putus dan berhenti sehingga hampir tidak dilakukan
3.	Kosakata (Vocabulary)	5	(95-100)	Menggunakan kosakata dan ungkapan yang mudah dipahami seperti penutur asli
		4	(85-95)	Kadang-kadang kosakata yang digunakan tidak tepat
		3	(75-	Sering menggunakan

			85)	kosakata yang tidak tepat, karena keterbatasan kosakata sehingga berbicara menjadi terbatas
		2	(65-75)	Keterbatasan kosakata sehingga berbicara sulit dipahami
		1	(60-65)	Berbicara tidak terjadi karena keterbatasan kosakata
4.	Pengucapan (Pronounciation)	5	(95-100)	Mengucapkan kata-kata yang benar dan mudah dipahami
		4	(85-95)	Mudah memahami arti dan kata yang diucapkan
		3	(75-85)	Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar harus konsentrasi

		2	(65-75)	Banyak kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna dan sering menata ulang kalimat
		1	(60-65)	Tata bahasa yang tidak tepat sehingga sulit dipahami

Lampiran 3 : tes lisan speaking

TES LISAN SPEAKING

Nama :

NIM :

Jurusan :

Buatlah paragraf dengan memilih salah satu topik di bawah ini!

1. Tempat wisata di daerah anda
2. Momen terlucu yang pernah anda hadapi
3. Pekerjaan yang paling anda inginkan
4. Aktivitas sehari-hari anda
5. Tempat paling menakjubkan yang patut kami kunjungi di lokasi anda

Lampiran 4: Hasil Tes Lisan Speaking

No	Nama	Pemahaman	Kelancaran	Kosa kata	Pengucapan	Tata Bahasa	Total
1	WR	20	20	12	20	10	82
2	MU	20	10	18	20	10	78
3	AN	20	20	20	18	10	88
4	MR	20	20	20	15	10	85
5	NH	20	25	12	20	10	87
6	NU	20	15	20	20	10	85
7	RA	20	20	20	20	10	90
8	ASS	23	20	20	20	10	93
9	FI	30	10	12	20	10	82
10	AMB	20	18	20	20	10	88
11	AMH	20	20	20	20	9	89
12	AMR	28	20	20	20	10	98
13	NFS	25	15	20	10	9	79
14	NW	22	10	15	20	9	76
15	HA	20	15	15	18	10	78
16	WA	27	20	20	20	10	97
17	MU	30	20	19	20	10	99

Lampiran 5: Distribusi Nilai Rtabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950

Lampiran 6: uji validitas pendekatan Aural-Oral

No.	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
P1	0,906	0,482	Valid
P2	0,795	0,482	Valid
P3	0,697	0,482	Valid
P4	0,906	0,482	Valid
P5	0,658	0,482	Valid
P6	0,906	0,482	Valid
P7	0,658	0,482	Valid
P8	0,604	0,482	Valid
P9	0,697	0,482	Valid
P10	0,795	0,482	Valid
P11	0,837	0,482	Valid
P12	0,604	0,482	Valid
P13	0,906	0,482	Valid
P14	0,841	0,482	Valid
P15	0,795	0,482	Valid
P16	0,837	0,482	Valid
P17	0,697	0,482	Valid
P18	0,906	0,482	Valid

P19	0,604	0,482	Valid
P20	0,795	0,482	Valid
P21	0,841	0,482	Valid
P22	0,841	0,482	Valid
P23	0,658	0,482	Valid
P24	0,906	0,482	Valid
P25	0,906	0,482	Valid
P26	0,658	0,482	Valid
P27	0,795	0,482	Valid
P28	0,604	0,482	Valid
P29	0,697	0,482	Valid
P30	0,906	0,482	Valid
P31	0,795	0,482	Valid
P32	0,906	0,482	Valid

Lampiran 7: Hasil uji reliabilitas pendekatan aural-oral

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	32

Lampiran 8: Hasil uji normalitas pendekatan aural-oral dan hasil belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket	.142	17	.200 [*]	.971	17	.832
Hasil Belajar	.101	17	.200 [*]	.950	17	.452

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9: Hasil uji homogenitas pendekatan aural-oral dan hasil belajar

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket	Based on Mean	.072	1	32	.790
	Based on Median	.081	1	32	.778
	Based on Median and with adjusted df	.081	1	31.873	.778
	Based on trimmed mean	.071	1	32	.791

Lampiran 10: Hasil uji linearitas pendekatan aural-oral dan hasil belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Angket	Between Groups	(Combined)	817.029	14	58.359	46.687	.021
		Linearity	646.556	1	646.556	517.245	.002
		Deviation from Linearity	170.474	13	13.113	10.491	.090
	Within Groups		2.500	2	1.250		
	Total		819.529	16			

Lampiran 11: Hasil analisis korelasi sederhana

Correlations			
		Angket	Hasil Belajar**
Angket	Pearson Correlation	1	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	17	17
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	17	17
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Lampiran 12: Dokumentasi Kegiatan



18.24



ANGKET
PENDEKATAN AURAL-
ORAL *PADA MATA*
KULIAH SPEAKING
2 MAHASISWA
TADRIS BAHASA
INGGRIS ANGKATAN
2022 UNIVERSITAS
ISLAM AHMAD
DAHLAN SINJAI

Jawaban Anda telah direkam.

[Kirim jawaban lain](#)

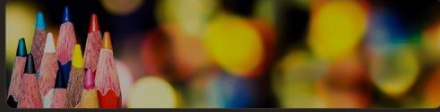
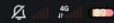
Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan](#)
[Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

AA

docs.google.com



11:50



ANGKET PENDEKATAN
AURAL-ORAL PADA MATA
KULIAH SPEAKING
2 MAHASISWA TADIRIS
BAHASA INGGRIS
ANGKATAN 2022
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN SINJAI

Jawaban Anda telah direkam.

[Kirim jawaban lain](#)

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan](#)
[Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir



Lampiran 13 : Persuratan



UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : 037.D1/III.3.AU/F/2023

Lamp : Satu Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 27 Svawal 1444 H

17 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat

Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Azizah

NIM : 190110015

Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Hubungan Pendekatan Aural-Oral Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Speaking 2 Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2022".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kampus UIAD Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fdkisim@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1086.DI/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	ST. Rahmaniah Bahrin, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Azizah
NIM : 190110015
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Judul Skripsi : Hubungan Pendekatan Aural-Oral Terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Speaking 2 Mahasiswa TBI Angkatan 2022



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. (0822) 91930870, Kode Pos 92612

Email : fidain@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akre0/PT/XII/2020

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,

Takdir S.Pd.L., M.Pd.L.

NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Kenua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

MEMUTUSKAN

1. Menetapkan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sejak tanggal 15 Oktober 2022 sampai dengan berakhirnya masa jabatan berikutnya.

Disetujui dan disahkan pada tanggal 25 Oktober 2022 di Sinjai.

Disetujui dan disahkan pada tanggal 25 Oktober 2022 di Sinjai.

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Azizah
Nim : 190110015
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 23 Juni 2001
Alamat : Dusun Borong Ampirie, Desa Kalobba, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai
Pengalaman Organisasi : Pengurus Himpunan English Student Assosiation (ESA) Periode 2020/2021
Riwayat Pendidikan
1. TK : TK Pertiwi Borong Ampirie
Tamat Tahun 2007
2. SD : SDN No. 202 Borong Ampirie
Tamat Tahun 2013
3. SMP : SMPN 4 Sinjai Selatan Tamat Tahun 2016
4. SMA : SMAN 9 Sinjai Tamat Tahun 2019
Handphone : 082394333132
Email : izahnurazizah23@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Ahmad
Ibu : Norma



UIAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Nur Azizah
Nim : 190110015
Prodi : TBI
File : Skripsi
Status : Lulus dengan 27% Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 September 2024

Kepala Perpustakaan



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBK : 1341989

PAPER NAME

Nur Azizah 190110015

WORD COUNT

10389 Words

CHARACTER COUNT

68082 Characters

PAGE COUNT

53 Pages

FILE SIZE

122.7KB

SUBMISSION DATE

Sep 17, 2024 8:46 AM GMT+7

REPORT DATE

Sep 17, 2024 8:47 AM GMT+7**● 27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 18% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

